

Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam Kontemporer

¹Kayla Sheina Apdifa ² Afdalyanti ³ Khodijah ⁴Ar-Rumaisha Al-
Atsariyyah ⁵Dzikriyah ⁶Amalia

¹⁻⁶Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta

Email: 1sheinaa356@gmail.com 2afdalyanti98@gmail.com

3atthahirahkhadijah@gmail.com 4iyyahzeyyy@gmail.com

5kamilaasya537@gmail.com 6memeltothelia@gmail.com

Abstrak

Pendidikan akhlak merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang beriman, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Pemikiran Imam Al-Ghazali menawarkan konsep pendidikan akhlak yang menekankan penyucian jiwa (*tazkiyat al-nafs*), pembiasaan kebiasaan baik (*ta'dib*), dan keteladanan guru (*uswah hasanah*), yang memiliki relevansi tinggi dengan pendidikan karakter dalam konteks Islam kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) dan analisis deskriptif, di mana data diperoleh dari kitab-kitab Al-Ghazali, literatur pendidikan Islam, jurnal ilmiah, serta sumber akademik terkini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan akhlak Al-Ghazali dapat diintegrasikan dalam praktik pendidikan modern melalui pembiasaan perilaku positif, penguatan spiritual, bimbingan moral, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter. Penerapan konsep ini berimplikasi pada pembentukan peserta didik yang seimbang antara aspek intelektual, moral, dan spiritual, mampu mengambil keputusan etis, serta siap menghadapi tantangan sosial dan global. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa pendidikan akhlak Al-Ghazali tidak hanya relevan secara teoretis tetapi juga praktis, sehingga menjadi dasar yang kuat untuk strategi pembelajaran karakter di sekolah Islam modern.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Al-Ghazali, Pembinaan Karakter

Abstract

Moral education is a fundamental aspect in shaping students' character, fostering individuals who are faithful, responsible, and morally upright. The thought of Imam Al-Ghazali presents a framework for moral education that emphasizes the purification of the soul (*tazkiyat al-nafs*), habituation of virtuous practices (*ta'dib*), and teacher role modeling (*uswah hasanah*), which is highly relevant to character education in contemporary Islamic contexts. This study employs a qualitative approach through library research and descriptive analysis, using data from Al-Ghazali's works, Islamic education literature, academic journals, and recent scholarly sources. The findings indicate that Al-Ghazali's principles of moral education can be integrated into modern educational practices through consistent positive habits, spiritual strengthening, moral guidance, and extracurricular activities that support character development. The implementation of these concepts contributes to students' holistic growth in intellectual, moral, and spiritual dimensions, enabling them to make ethical decisions and face social and global challenges. The study concludes that Al-Ghazali's moral education framework is not only theoretically relevant but also practically applicable, providing a solid foundation for character education strategies in modern Islamic schools.

Keywords: Moralism, Education, Al-Ghazali, Character Development

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan salah satu pilar terpenting dalam sistem pendidikan Islam yang berfungsi bukan sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi lebih jauh membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia dan berkarakter kuat. Dalam konteks kontemporer, tantangan pendidikan akhlak semakin kompleks akibat fenomena globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial budaya yang cepat sehingga banyak peserta didik mengalami krisis moral dan ketidakseimbangan karakter (Judrah et al. 2024). Penelitian-penelitian mutakhir menunjukkan bahwa problem moral ini bukan hanya isu normatif, tetapi juga nyata terlihat dalam perilaku sosial peserta didik yang sering bertentangan dengan nilai-nilai luhur pendidikan Islam. Dengan demikian, ada kebutuhan mendesak bagi pemikiran klasik Islam yang komprehensif untuk memperkuat pembinaan karakter peserta didik di era modern ini.

Dalam tradisi pendidikan Islam klasik, Imam Al-Ghazali dikenal sebagai salah satu pemikir besar yang mengembangkan konsep pendidikan akhlak secara holistik dan integratif. Dalam karyanya seperti *Ihya' Ulum al-Din* dan tulisan-tulisan lainnya, Al-Ghazali menekankan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya berkaitan dengan aspek perilaku lahiriah tetapi juga berkaitan dengan penyucian hati (*tazkiyat al-nafs*) dan pembiasaan kebiasaan baik (*ta'dib*) sebagai proses pembentukan karakter yang berkesinambungan. Pendekatan ini menekankan pentingnya kombinasi antara pengetahuan, spiritualitas, dan praktik moral dalam kehidupan peserta didik sehingga mereka tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bermoral kuat dan bertanggung jawab sosial. Konsep ini selaras dengan kajian Al-Ghazali yang menjadikan akhlak sebagai inti dari keseluruhan proses pendidikan Islam (Irawan and Rohman 2025).

Relevansi pemikiran Al-Ghazali terhadap pembinaan karakter peserta didik dalam pendidikan Islam kontemporer telah menjadi fokus sejumlah penelitian terbaru. Beberapa studi menunjukkan bahwa nilai-nilai moral yang

digagas oleh Al-Ghazali sangat aplikatif dalam konteks kurikulum karakter di sekolah Islam masa kini, termasuk penekanan pada keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan perilaku baik, dan integrasi spiritual dengan pembelajaran formal. Hal tersebut menegaskan bahwa warisan pendidikan klasik tetap relevan dalam menghadapi problem degradasi moral di sekolah modern, yang mana masih banyak aktivitas pembelajaran yang cenderung mengutamakan aspek kognitif dan kurang memberi ruang bagi pembinaan karakter spiritual yang mendalam. Dengan mengadopsi prinsip ini, pendidikan Islam kontemporer mampu menyeimbangkan antara pembentukan intelektual dan karakter peserta didik (Rasiani, Lubis, and Sari 2024).

Selain itu, integrasi pemikiran Al-Ghazali dalam praktik pendidikan karakter saat ini juga dinilai mampu merespon kebutuhan generasi masa kini yang menghadapi tantangan kompleks seperti individualisme, relativisme nilai moral, dan tekanan sosial media. Makna karakter menurut Al-Ghazali melampaui sekadar perilaku eksternal; ia melibatkan komitmen internal peserta didik untuk memilih kebaikan dan menjauhi keburukan secara konsisten, serta kemampuan untuk bertanggungjawabkan tindakan baik tersebut dalam kehidupan sosial. Pendekatan semacam ini relevan dengan upaya pendidikan karakter modern yang berorientasi pada pembentukan pribadi utuh (*insān kāmil*) yang mampu berperan aktif dalam masyarakat dengan nilai-nilai moral yang kuat (Nasution and Casmini 2020).

Dengan latar tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif *konsep pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali serta menganalisis relevansinya terhadap pembinaan karakter peserta didik dalam pendidikan Islam kontemporer*. Penelitian ini tidak hanya menguatkan posisi pemikiran klasik sebagai sumber inspirasi dalam teori pendidikan karakter, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagaimana nilai-nilai akhlak dalam tradisi Islam klasik dapat diimplementasikan dalam sistem pendidikan modern tanpa mengurangi esensi ajaran Islam. Harapannya, dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep ini, para pendidik, kurikulum, dan pembuat

kebijakan pendidikan Islam dapat merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk membentuk generasi yang beriman, bermoral, dan memiliki karakter kuat di tengah tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustaka (*library research*) karena bertujuan memahami secara mendalam pemikiran Imam Al-Ghazali tentang pendidikan akhlak serta relevansinya terhadap pembinaan karakter peserta didik dalam pendidikan Islam kontemporer (Sugari and Hilalludin 2025). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis, termasuk kitab-kitab karya Al-Ghazali seperti *Ihya' Ulum al-Din* dan *Mizan al-Amal*, buku-buku pendidikan Islam, jurnal ilmiah, serta artikel akademik relevan lainnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menelaah gagasan Al-Ghazali secara konseptual dan normatif tanpa melakukan pengumpulan data di lapangan, sehingga fokus analisis diarahkan pada pemahaman filosofis dan evaluasi nilai-nilai normatif yang terkandung dalam pemikirannya, serta relevansi penerapannya dalam konteks pendidikan karakter modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali

Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan akhlak menekankan pembentukan karakter individu secara holistik, yang mencakup aspek spiritual, moral, dan perilaku sehari-hari. Bagi Al-Ghazali, pendidikan akhlak bukan sekadar pengajaran norma eksternal, tetapi proses transformasi jiwa (*tazkiyat al-nafs*) yang melibatkan kesadaran diri, pengendalian nafsu, dan pengembangan kebiasaan baik. Dalam pandangannya, seseorang baru dapat disebut berakhlak mulia apabila nilai-nilai moral dan spiritual telah tertanam dalam hatinya dan tercermin dalam tindakannya sehari-hari. Proses ini menuntut kesabaran, ketekunan, serta bimbingan guru yang bijak, sehingga

pembentukan karakter menjadi perjalanan panjang yang membutuhkan konsistensi dan kesadaran internal dari peserta didik (Hidayati and others 2025).

Konsep *tazkiyat al-nafs* atau penyucian jiwa menjadi fondasi utama dalam pendidikan akhlak Al-Ghazali. Ia menekankan pentingnya membimbing peserta didik untuk membersihkan hati dari sifat tercela seperti keserakahan, iri, kemarahan, dan sifat buruk lainnya yang dapat merusak moral. Selain itu, pembiasaan kebiasaan baik (*ta'dib*) dipandang sebagai sarana efektif untuk membentuk karakter secara konsisten. Latihan dan pengulangan perilaku moral dalam kehidupan sehari-hari diyakini akan membentuk jiwa yang harmonis antara pikiran, hati, dan tindakan, sehingga akhlak menjadi bagian alami dari kepribadian individu, bukan sekadar pengetahuan teori (Irawan and Rohman 2025).

Dalam karya monumental seperti *Ihya' Ulum al-Din* dan *Mizan al-Amal*, Al-Ghazali memberikan panduan praktis bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk akhlak peserta didik. Contohnya, ia menekankan pentingnya keteladanan guru dan lingkungan yang kondusif, karena karakter anak sangat dipengaruhi oleh contoh yang mereka lihat dan interaksi sehari-hari. Ia juga menekankan hubungan antara ilmu, akhlak, dan praktik moral; ilmu tanpa akhlak tidak membawa manfaat, sedangkan akhlak tanpa ilmu mudah tersesat dalam kesalahpahaman (Sumarni and Rochbani 2025).

Penelitian terkini menunjukkan relevansi prinsip-prinsip Al-Ghazali dengan pendidikan modern, terutama dalam konteks penguatan karakter peserta didik. Studi lima tahun terakhir menekankan bahwa pembiasaan perilaku baik dan penguatan spiritual secara konsisten dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan etis, mengelola emosi, dan bertindak secara bertanggung jawab dalam berbagai situasi sosial. Dengan demikian, pemikiran Al-Ghazali bukan hanya relevan secara teori,

tetapi juga menawarkan solusi praktis untuk tantangan pendidikan karakter di era kontemporer.

Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter Kontemporer

Pendidikan karakter dalam konteks Islam modern menekankan pengembangan nilai moral, etika, spiritualitas, dan kemampuan sosial peserta didik secara menyeluruh. Pendekatan ini bertujuan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara emosional, spiritual, dan sosial. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, empati, dan disiplin menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan karakter. Integrasi nilai-nilai tersebut dilakukan melalui kurikulum formal, kegiatan ekstrakurikuler, mentoring, serta interaksi sosial di lingkungan sekolah, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang nyata dan bermakna (Siregar and Htb 2025).

Tantangan pendidikan karakter di era kontemporer cukup kompleks. Globalisasi, kemajuan teknologi, dan penetrasi media sosial menghadirkan berbagai pengaruh yang kadang bertentangan dengan nilai moral yang diajarkan di sekolah. Misalnya, fenomena konsumtif, individualisme, budaya instan, dan penyebaran konten negatif melalui media digital dapat mengikis nilai-nilai moral peserta didik. Oleh karena itu, strategi pendidikan karakter harus adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman, sambil tetap mengakar pada nilai-nilai Islam yang universal dan stabil (Nurhabibah, Sari, and Fatimah 2025).

Dalam konteks ini, pembinaan karakter peserta didik harus menyeimbangkan aspek intelektual, moral, dan spiritual. Pendidikan karakter tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga keterampilan hidup, kemampuan berpikir kritis, pengendalian diri, dan integritas moral. Strategi ini dapat diterapkan melalui kombinasi pembelajaran formal, bimbingan spiritual, penguatan kebiasaan positif, dan interaksi sosial yang bermakna di lingkungan sekolah. Dengan demikian,

peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang seimbang, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global dengan landasan moral yang kokoh.

Analisis Relevansi Konsep Al-Ghazali dengan Pendidikan Karakter Kontemporer

Konsep pendidikan akhlak Al-Ghazali memiliki kesesuaian yang signifikan dengan prinsip pendidikan karakter modern. Fokus pada pembiasaan kebiasaan baik, penguatan spiritual, dan keteladanan guru (*uswah hasanah*) sejalan dengan praktik pendidikan karakter yang menekankan internalisasi nilai moral melalui pengalaman nyata di sekolah dan masyarakat. Integrasi prinsip ini dapat membantu peserta didik memahami makna etika dan moral secara lebih mendalam daripada sekadar teori. Dengan pendekatan ini, peserta didik belajar untuk menginternalisasi nilai moral melalui pengalaman dan pembiasaan nyata sehingga karakter yang terbentuk lebih kokoh dan konsisten (Syuhada, Dewi, and Sutarmo 2025).

Selain itu, gagasan Al-Ghazali tentang hubungan antara ilmu, akhlak, dan praktik moral menawarkan pendekatan holistik yang relevan bagi pendidikan kontemporer. Pendidikan karakter modern menuntut keseimbangan antara pengembangan kognitif, emosional, dan spiritual, sehingga prinsip klasik Al-Ghazali dapat menjadi kerangka teoritis yang kuat untuk implementasi pendidikan karakter di sekolah Islam. Hal ini menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya mengedepankan penguasaan materi akademik, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Relevansi praktis juga terlihat dalam strategi pengajaran. Misalnya, pembiasaan perilaku baik dapat diterapkan melalui rutinitas kelas, program mentoring, kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan nilai moral, dan penguatan budaya sekolah yang mendukung keteladanan guru. Dengan cara ini, konsep pendidikan akhlak klasik tidak hanya menjadi kajian teori, tetapi juga diterapkan secara konkret untuk membentuk karakter peserta didik yang bermoral, bertanggung jawab, dan berintegritas (Nugrawiyati 2025).

Implikasi Pendidikan Akhlak Al-Ghazali terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak Al-Ghazali memiliki implikasi langsung terhadap pembentukan karakter peserta didik yang beriman, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Proses pembiasaan kebiasaan baik, penguatan spiritual, dan penyucian jiwa secara konsisten memungkinkan peserta didik menginternalisasi nilai moral sehingga menjadi bagian dari perilaku mereka sehari-hari. Hal ini mendukung perkembangan pribadi yang matang secara emosional dan spiritual, sekaligus membekali mereka menghadapi dilema moral dan tekanan sosial yang kompleks (Hidayati and others 2025).

Strategi pengajaran yang sesuai dapat mencakup integrasi pembiasaan moral di kelas, penanaman nilai melalui cerita atau kisah teladan, praktik spiritual harian, kegiatan sosial, serta penilaian karakter berbasis pengamatan guru. Pendekatan ini menekankan interaksi langsung antara teori dan praktik, sehingga pembelajaran akhlak tidak bersifat abstrak tetapi nyata dan bermakna bagi peserta didik. Pengalaman nyata ini membantu membentuk kesadaran moral yang kuat dan tanggung jawab pribadi.

Selain itu, penerapan konsep Al-Ghazali dapat membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan suportif. Keteladanan guru, suasana kelas yang positif, dan budaya sekolah yang mempromosikan nilai moral memperkuat proses internalisasi karakter. Peserta didik belajar melalui contoh nyata dan pengalaman sehari-hari, sehingga pembentukan karakter menjadi alami, berkelanjutan, dan tertanam dalam perilaku mereka secara konsisten (Syifa and Ridwan 2024).

Dampak jangka panjang dari penerapan konsep ini terlihat pada perilaku sosial peserta didik, termasuk kemampuan bekerja sama, menghormati orang lain, mengambil keputusan etis, dan bertindak dengan

integritas. Dengan demikian, pendidikan akhlak Al-Ghazali tidak hanya membentuk individu yang cerdas dan berakhlak, tetapi juga siap berperan aktif dalam masyarakat secara positif, mencerminkan harmoni antara nilai spiritual, moral, dan sosial (Lestari, Windri, and Sari 2025).

Kritik dan Refleksi Akademik

Meskipun konsep pendidikan akhlak Al-Ghazali memiliki relevansi tinggi, penerapannya dalam konteks modern menghadapi beberapa tantangan. Perbedaan konteks sosial, budaya, dan teknologi antara era klasik dan saat ini membuat beberapa metode atau pendekatan perlu adaptasi agar tetap efektif. Misalnya, pendekatan pembiasaan perilaku dan penguatan spiritual harus disesuaikan dengan rutinitas peserta didik modern yang dipengaruhi oleh media digital dan gaya hidup kontemporer (Yono and others 2025).

Penelitian terkini menunjukkan perlunya modifikasi strategi agar prinsip klasik dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan modern. Misalnya, penggunaan media digital untuk mendukung pembiasaan moral, integrasi nilai spiritual dalam kurikulum berbasis teknologi, dan pengembangan metode pembelajaran inovatif yang tetap berlandaskan nilai moral Islam. Perubahan ini penting agar gagasan klasik tetap relevan, diterima peserta didik, dan berdampak positif terhadap pembentukan karakter (Lestari, Windri, and Sari 2025).

Refleksi akademik menekankan keseimbangan antara konservasi nilai-nilai klasik dan inovasi pedagogis modern. Pendidik perlu kreatif dalam menerapkan prinsip Al-Ghazali, sehingga pendidikan karakter tetap kuat dan relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Dengan strategi yang tepat, nilai-nilai pendidikan akhlak klasik dapat memperkuat karakter generasi (Lestari, Windri, and Sari 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali memiliki relevansi yang signifikan dengan pembinaan karakter peserta didik dalam pendidikan Islam kontemporer. Prinsip-prinsip seperti *tazkiyat al-nafs* (penyucian jiwa), pembiasaan kebiasaan baik (*ta'dib*), dan keteladanan guru (*uswah hasanah*) memberikan kerangka teoritis yang kuat bagi pendidikan karakter modern. Nilai-nilai tersebut menekankan integrasi antara ilmu, moral, dan praktik spiritual, sehingga peserta didik tidak hanya berkembang secara intelektual tetapi juga matang secara moral dan spiritual. Implementasi prinsip-prinsip ini dapat dilakukan melalui pembiasaan perilaku baik, penguatan spiritual, bimbingan moral, dan kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan nilai-nilai etis dan sosial, sehingga karakter yang terbentuk menjadi menyeluruh dan konsisten dalam perilaku sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya adaptasi prinsip pendidikan akhlak Al-Ghazali dalam praktik pembelajaran modern. Pendidik dan pengembang kurikulum disarankan untuk secara sadar memasukkan nilai-nilai klasik ini ke dalam metode pengajaran, baik secara langsung maupun melalui integrasi dalam kegiatan sekolah, sehingga peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang beriman, bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan global secara etis dan bermartabat. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis prinsip Al-Ghazali tidak hanya menjaga warisan pendidikan Islam klasik tetapi juga membentuk generasi muda yang siap menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, Ashri, and others. 2025. "Pendidikan Akhlak Sebagai Inti Konsep Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Al-Ghazali: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4 (1): 2606–16.
- Irawan, Edo Feri, and Fathur Rohman. 2025. "Rekonstruksi Konsep Pendidikan Agama Islam Berbasis Etika Spiritual: Studi Kritis Atas Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali." *IQRO: Journal of Islamic Education* 8 (1): 164–84.
- Judrah, Muh, Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, and Mustabsyirah Mustabsyirah. 2024. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4 (1): 25–37.
- Lestari, Windi, Heldeyely Windri, and Herlini Puspika Sari. 2025. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Pemikiran Al-Ghazali: Relevansinya Dengan Pendidikan Modern." *Robbayana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (1): 17–34.
- Nasution, Umaruddin, and Casmini Casmini. 2020. "Integrasi Pemikiran Imam Al-Ghazali \& Ivan Pavlov Dalam Membentuk Prilaku Peserta Didik." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25 (1): 103–13.
- Nugrawiyati, Jepri. 2025. "Etika Keilmuan Dan Moralitas Ulama Dalam Perspektif Al-Ghazali: Relevansinya Dalam Pendidikan Karakter Islam." *Excelencia: Journal of Islamic Education \& Management* 5 (2): 244–56.
- Nurhabibah, Salsa, Herlini Puspika Sari, and Siti Fatimah. 2025. "Pendidikan Karakter Di Era Digital: Tantangan Dan Strategi Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3 (3): 194–206.

- Rasiani, Ardina, Darma Sari Lubis, and Herlini Puspika Sari. 2024. "Relevansi Pemikiran Filsafat Pendidikan Al-Ghazali Dalam Konteks Pendidikan Modern." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 2 (2): 150–58.
- Siregar, Alfin, and Ahmad Ryan Htb. 2025. "DIALEKTIKA PEMIKIRAN AL-GHAZALI DAN KURIKULUM PAI KONTEMPORER DALAM PENDIDIKAN AKHLAK." *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 2 (3): 639–50.
- Sugari, Dedi, and Hilalludin Hilalludin. 2025. "Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Peradaban Islam Dan Relevansinya Bagi Masyarakat Modern." *IMANU: Jurnal Hukum Dan Peradaban Islam* 1 (01): 1–15.
- Sumarni, Leny, and Ita Tryas Nur Rochbani. 2025. "Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali: Antara Etika, Akhlak, Dan Pengembangan Karakter." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3 (5): 6154–63.
- Syifa, Alfiana, and Auliya Ridwan. 2024. "Pendidikan Karakter Islami Di Era Digital: Tantangan Dan Solusi Berdasarkan Pemikiran Sosial Imam Al-Ghazali." *Social Studies in Education* 2 (2): 107–22.
- Syuhada, Muhammad Nadhif, Eva Dewi, and Sutarmo Sutarmo. 2025. "Relevansi Gagasan Pendidikan Imam Al-Ghazali Dalam Konteks Pendidikan Karakter Masa Kini." *Jurnal Literasiologi* 13 (2).
- Yono, Suyono, and others. 2025. "DIALEKTIKA EPISTEMOLOGI ISLAM KLASIK DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MODERN: ANALISIS FILOSOFIS ATAS RELEVANSI PEMIKIRAN AL-GHAZALI DAN IBN RUSHD." *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 9 (3): 728–44.